

TINGKAT KESEHATAN BANK DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN SAHAM

Ahmad Yani¹, Intan Zulinda Santosa²

^{1,2}Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

Email: ahmadyani@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of bank health and capital structure on stock returns in banking companies. The research population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The research sample was selected using purposive sampling method in order to obtain 11 banking companies. The data analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that the indicators of bank health, namely the risk profile, income, and capital as well as capital structure (leverage) have an influence on stock returns. In addition, indicators of good corporate governance as an indicator of bank health have no effect on stock returns. The health bank needs the attention of the management as its responsibility in improving the company in order to obtain high stock returns. The better the health level of the bank, the higher the stock return will be.

Keyword: bank health, leverage, stockreturn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan bank dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan perbankan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesehatan bank, yaitu *risk profile*, *earning*, dan modal serta struktur modal (*leverage*) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, indikator *good corporate governance* sebagai salah satu indikator kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tingkat kesehatan bank perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen sebagai tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dalam rangka memperoleh *return* saham yang tinggi. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka *return* saham juga akan meningkat

Kata kunci: kesehatan bank, leverage, return saham

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel: diterima: 04 Februari 2020; direvisi: 21 November 2020; disetujui: 21 Desember 2020

Klasifikasi JEL: G11, G21

Cara Mensitasi: Yani, A. dan Santosa, I. Z., dkk. (2020). Tingkat Kesehatan Bank dan Struktur Modal terhadap *Return* Saham. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 209-218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.1821>

Copyright©2020. JIAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Perbankan dari tahun ketahun telah mengalami perkembangan dan kemajuan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Saat ini perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena hadirnya perbankan mampu

mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Bank merupakan instansi yang bergerak dalam bidang perantara kepada pihak yang mempunyai sisa dana lebih dengan orang yang menginginkan dana, serta menjadi lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran. Bank sebagai lembaga

kepercayaan wajib mengutamakan kesehatannya.

Investor yang rasional akan mempertimbangkan resiko dan *return* dari setiap sekuritas.. Perdagangan beberapa jenis sekuritas perbankan mempunyai tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lain yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Dalam hal ini *return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas memiliki mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan untuk diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh, dan begitu pula sebaliknya (Marviana, 2010).

Tanggal 25 Oktober 2011 BI menetapkan penilaian kesehatan bank dalam Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating-RBBR*. Metode *Risk Based Bank Rating-RBBR* merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang GCG, *Earnings*, *Risk Profile*, dan *Capital*. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Banking Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*). Investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada sektor perbankan jika sector perbankan dapat menunjukkan kinerja yang baik. Apabila perbankan yang memiliki kondisi kinerja yang baik maka harga saham akan cenderung meningkat sehingga diharapkan dapat memberikan *return* sesuai dengan harapan investor (Tahmat dan Nainggolan, 2020).

Struktur modal merupakan sektor yang terpenting dalam perbankan karena dengan terkendalinya struktur modal dapat mengendalikan kerugian bisnis secara langsung. Target utama para investor berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan

(*return*) yang tinggi. Tolok ukur investor untuk melihat keuntungan menanam saham. Pasar modal merupakan tolok ukur investor dalam berinvestasi, karena di pasar modal akan terlihat kondisi perusahaan (kesehatan perusahaan dan struktur modal). Para investor pasti akan menentukan pilihannya untuk berinvestasi jika perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik. Kinerja perusahaan meningkat dengan harapan akan berdampak pada *return* saham yang diterima investor akibat dari meningkatnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Khoiruddin (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Novitasari (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini juga mengukur faktor *earnings* dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menurut Sudana (2015) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari, dkk (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Anjani (2016) membuktikan bahwa variabel *earnings* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penelitian ini mengukur faktor *capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari, dkk (2017), Khairani dan Dillak (2018) membuktikan variabel *capital* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja bank yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan. Apabila perbankan yang mengeluarkan saham dengan kondisi kinerja yang baik, harga saham akan cenderung meningkat, sehingga diharapkan bisa memberikan return sesuai dengan harapan investor (Dewi dan Prameswari, 2018). Apabila perbankan yang mengeluarkan saham dengan kondisi kinerja yang baik, harga saham akan cenderung meningkat, sehingga diharapkan bisa memberikan return sesuai dengan harapan investor (Tahmat dan Nainggolan, 2020).

Kesehatan Bank dan Return Saham

Ikatan Bankir Indonesia (2016) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. Kesehatan bank dinilai dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Pendekatan ini memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawas (Fordian, 2018). Metode *Risk*

Based Bank Rating (RBBR) memiliki empat faktor penilaian yang berlandaskan pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP. Pertama, *risk profile* yang diukur dengan rasio non performing loan (NPL) yang mengategorikan kredit ke dalam kolektibilitas tidak lancar, meragukan, dan macet. Semakin kecil hasil rasio NPL, maka tingkat kualitas kredit bank semakin baik. Hal tersebut mencerminkan kondisi empat Bank BUMN yang dinilai mampu menghadapi perubahan yang signifikan dari bisnis bank (Hafidhin dkk., 2018; Wijaya, 2018).

Kedua, *Good corporate governance* (GCG) yaitu sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder dan *shareholder* yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Secara definitif *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua stakeholder. Bagi perusahaan yang *go public*, penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan. Kinerja laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi dengan pembelian saham perusahaan (Ramdiani dan Yadnyana, 2011). Hasil penelitian Naftali, dkk (2018) menunjukkan bahwa GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan menerapkan GCG maka *return* saham juga akan meningkat.

Ketiga, *earnings* yang diukur berdasarkan nilai *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Sudana, 2015). Nilai ROA tergantung pada kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga, pengendalian biaya bunga dan efisiensi operasional dan lainnya (Tahmat dan Nainggolan, 2020). *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Hal ini akan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. *Return on Asset* (ROA) yang semakin bertambah akan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan memberikan dampak terhadap deviden yang diterima para pemegang saham, atau semakin meningkatnya harga saham maupun return saham (Kurniadi, 2013)

Keempat, *capital* (permodalan) yang diukur dengan rasio capital adequacy ratio (CAR). Dengan melihat rasio CAR, maka investor dapat mengurangi kerugian (Latumaerissa, 2013). Menurut hasil penelitian Naftali dkk (2018) menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, semakin tinggi rasio CAR maka nilai return saham juga akan semakin tinggi. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar bank tetap berada pada posisi yang sehat sehingga bisa menarik banyak investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Non performing loan* berpengaruh terhadap *return* saham

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham

H₃: Kepemilikan instiusional berpengaruh terhadap *return* saham

H₄: *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

H₅: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

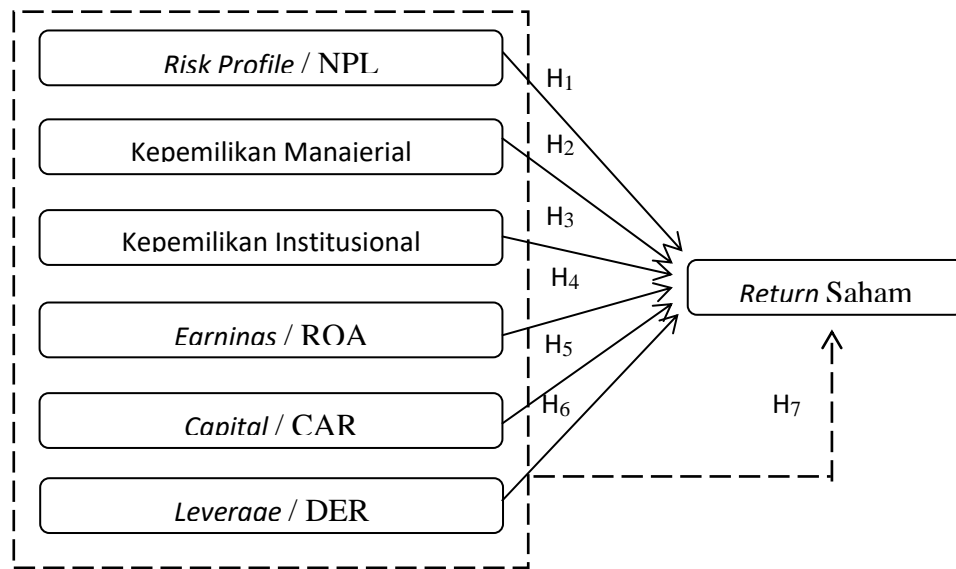
Struktur Modal dan Return Saham

Istilah *leverage* perusahaan yang memiliki potensi memakai dana yang memiliki beban tetap pengusaha dalam meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan pengaruhnya (*leverage*) akan tetapi *uncertainty return* juga akan meningkat tetapi dengan kondisi yang sama dapat meningkatkan jumlah return yang akan diperoleh. Salah satu pengukur struktur modal suatu perusahaan adalah *debt to equity ratio* (DER).

Sudana (2015), menjelaskan DER sebagai alat menilai utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan penggunaan hutang yang lebih besar daripada modal perusahaan sendiri. Pada umumnya DER yang tinggi cenderung dihindari investor karena menunjukkan perusahaan memiliki beban bunga yang cukup besar. Dengan demikian, , hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₆: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

H₇: *Non performing loan*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Return on asset*, *capital adequacy ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh bersama-sama terhadap *return* saham



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria bank yang menerbitkan laporan secara lengkap dan melampirkan laporan audit. Kemudian, diperoleh sampel sebanyak 25 bank. Data *secondary* yang dijadikan landasan berupa *annual report* dan *financial statements* di perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017.

Adapun yang menjadi variabel bebas yaitu *risk profile* (NPL), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR), dan *leverage* (DER). Variabel dependen yaitu *return* saham. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan tabel 1 hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 1. *Determination Coefficient Test*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,267	,68361

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,326, artinya besarnya kontribusi atau sumbangan variabel *risk profile* (NPL), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR), dan *leverage* (DER) terhadap *return* saham adalah 32,6% dan sisanya (67,4%) berasal dari indikator yang belum termasuk di pembahasan ini.

Uji F

Berikut disajikan tabel 2 hasil dari pengujian F .

Tabel 2. Hasil F Test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,400	6	2,567	5,492	,000 ^b
	Residual	31,778	68	,467		
	Total	47,178	74			

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hasilnya F_{hitung} yaitu 5,492 (sig 0,000). Yang berarti kurang dari 5%. kesimpulan $H_0 (=0)$ ditolak yang artinya variabel *risk profile* (NPL), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR),

dan *leverage* (DER) secara bersama mempunyai hubungan yang signifikan dengan *return* saham.

Uji t

Berikut disajikan tabel 2 hasil dari pengujian F.

Tabel 3. Hasil t Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,534	,666		-2,302	,024
Non Performing Loan	-,111	,052	-,245	-2,142	,036
Kepemilikan Manajerial	-,021	,022	-,110	-,947	,347
Kepemilikan Institusional	,005	,005	,112	1,037	,303
Return on Asset	,131	,063	,218	2,081	,041
CAR	,060	,015	,525	4,127	,000
DER	,091	,039	,299	2,343	,022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *risk profile* (NPL) memiliki nilai t_{hitung} -2,142 (sig. 0,036). Hasil tersebut menunjukkan kurang dari 5% ($0,036 < 0,05$), mempunyai arti *risk profile* (NPL) mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan *return* saham di perusahaan perbankan telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017. Kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,947 (sig. 0,347). Yang berarti lebih besar dari 5% ($0,347 > 0,05$), oleh sebab itu variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai hubungan dengan hasil investasi saham di *banking company* yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017. Kepemilikan institusional mempunyai hasil t_{hitung} 1,037 (sig. 0,303). Yang berarti lebih besar dari 5% ($0,303 > 0,05$), maka dari itu variabel kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan hasil investasi saham di

banking company yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017.

Variabel *earnings* (ROA) memiliki nilai t_{hitung} 2,081 (sig. 0,041). Hasil tersebut menunjukkan kurang dari 5% ($0,041 < 0,05$), hasil ini berarti *earnings* (ROA) berhubungan positif dan signifikan dengan hasil investasi saham di perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017. Variabel *capital* (CAR) memiliki nilai t_{hitung} 4,127 (sig. 0,000). Hasil tersebut menunjukkan kurang dari 5% ($0,00 < 0,05$), yang berarti variabel *capital* (CAR) berhubungan positif dan signifikan dengan hasil investasi saham di perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai t_{hitung} 2,343 (sig. 0,022). Hasil tersebut menunjukkan kurang dari 5% ($0,022 < 0,05$), yang berarti *leverage* (DER) mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *return*

saham di perusahaan perbankan yang tercantum pada BEI tahun 2015-2017.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Risk Profile* (NPL) dengan *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh secara parsial antara *risk profile* (NPL) terhadap *return* saham. pengujian ini sesuai sebelumnya yang yaitu Noviantari, dkk (2017), Mahandari, dkk (2018) yang membuktikan bahwa variabel *risk profile* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi persentase *risk profile* (NPL) menunjukkan bahwa bank memiliki pinjaman kredit yang bermasalah dan memberikan dampak penurunan pendapatan karena penundaan pembayaran atau bahkan hilangnya pendapatan dari pembayaran angsuran kredit, yang secara tidak langsung akan meningkatkan risiko investor dalam mendapatkan *return* saham perusahaan, sehingga peningkatan *risk profile* (NPL) dapat mengakibatkan penurunan *return* saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan *Return Saham*

Dilihat dari individu variabel kepemilikan manajerial mempunyai hubungan dengan *return* saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari (2017) yaitu kepemilikan manajerial tidak ada hubungan dengan *return* saham. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pemegang saham dapat merugi karena diakibatkan kurangnya motivasi yang disebabkan saham yang dimiliki manajemen masih sedikit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan *Return Saham*.

Penelitian ini tidak membuktikan hubungan secara parsial dengan kepemilikan

institusional dengan *return* saham. Pengujian ini sesuai yang dilakukan oleh Jannah dan Khoiruddin (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan *return* saham.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional perusahaan investasi sejatinya memotivasi peningkatan pengawasan optimal pada kinerja perusahaan. Tetapi, jika investor institusi tidak puas dengan kinerja yang dilakukan oleh manajer, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar saham, yang mengakibatkan penurunan harga saham dan tentunya berefek dengan *return* saham.

Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan *earnings* (ROA) dengan *return* saham. Pengujian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviantari, etc (2017), Mahandari dkk (2018), Gunadi dan Kesuma (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Anjani (2016) yang membuktikan bahwa variabel *earnings* berpengaruh positif dengan *return* saham.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi persentase *earnings* menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan individu antara *capital* (CAR) dengan *return* saham. Pengujian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviantari, dkk (2017), Mahandari, dkk (2018), Khairani dan Dillak (2018) membuktikan variabel *capital* mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan semakin tinggi persentase *Capital* (CAR) menandakan semakin baik potensi bank dalam mengontrol, mengawasi dan mengendalikan yang secara tidak langsung akan menurunkan risiko investor dalam mendapatkan *return* saham, sehingga akan berefek dengan kenaikan *return* saham.

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis tidak terbukti memiliki hubungan *leverage* (DER) dengan *return* saham. Pengujian tersebut dengan Anjani (2016) membuktikan variabel *leverage* berpengaruh *positive* dengan *return* saham. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwaperusahaan dengan *leverage* (DER) yang tinggi belum tentu menimbulkan dampak yang buruk bagi suatu perusahaan. Pajak dalam perusahaan dapat dikurangi dengan bunga, sedangkan bagi investor dapat mengurangi pajak dan sisa laba operasi juga besar.

Selain itu, perusahaan dapat menggunakan utang untuk berinvestasi di bidang infrastruktur, yang dapat meningkatkan kapasitas dan menyebabkan perusahaan dapat memperoleh manfaat dari meningkatnya skala ekonomi. Sehingga tidak menutup kemungkinan, bahwa perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi bisa memiliki pengembalian yang tinggi pula ketika perekonomian normal.

Pengaruh *Risk Profile* (NPL), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR), dan *Leverage* (DER) Secara Simultan dengan *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara *risk profile* (NPL), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR), dan *leverage* (DER) dengan *return* saham. Karen dibuktikan dengan perhitungan uji *F* dari variabel *risk profile* (NPL), kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR), dan *leverage* (DER) yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan khususnya perbankan yang mampu mengelola kredit macet, kepemilikan saham, aset, modal, dan utang secara baik dan bijaksana, tentunya akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan itu sendiri, sehingga berpengaruh dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatkan jumlah laba maka secara otomatis menaikkan harga saham perusahaan menjadi naik, yang mengakibatkan *return* pemegang saham menjadi meningkat.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kesehatan bank yang diukur menggunakan *risk profile*, *corporate governance*, *earning*, dan modal dan struktur modal yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan *risk profile*, *capital* (CAR), *earnings* (ROA), dan *Leverage* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai NPL maka semakin tinggi *return* saham dan semakin tinggi CAR, ROA, dan DER maka semakin tinggi *return* saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, tidak mempunyai hubungan dengan hasil investasi saham di *banking company*. *Risk profile* (NPL), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *earnings* (ROA), *capital* (CAR), dan *leverage* (DER) secara bersama-sama berhubungan dengan *return* saham di perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017.

Tingkat kesehatan bank perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen sebagai tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dalam rangka memperoleh *return* saham yang tinggi. Ukuran kesehatan bank dapat dinilai dari NPL, ROA, CAR dan DER. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu struktur kepemilikan baik kepemilikan

manajerial maupun institusional juga harus diatur, walaupun dalam penelitian tidak menampakkan pengaruhnya secara langsung. Dengan komposisi kepemilikan saham yang pas, tentu akan berdampak pada manajemen bank yang lebih kondusif, sehingga pengelolaan bank menjadi terarah dan pada akhirnya dapat meningkatkan return saham yang menguntungkan bagi pemegang saham.

REFERENSI

- Anjani, J. R. D. (2016). *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, G. A. K. R. S. dan Prameswari, D. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Hukum. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Tersedia: <https://www.bi.go.id> [diakses pada tanggal 16 November 2018].
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP). 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Tersedia: <https://www.bi.go.id>, [diakses pada tanggal 09 November 2018].
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham (Studi Pada Bank Bum Yang Listing Di BEI Periode 2013-2017). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Gunadi, G. G., dan Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6).
- Hafidhin, R., dkk. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earnings and Capital. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(2), 116-125.
- Jannah, I. R., dan Khoiruddin, M. (2017). Peran Financial Distress Memediasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 6(3), 262-273.
- Khairani, R. D., dan Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceedings of Management*, 5(1).
- Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal MIX: Jurnal ilmiah Manajemen*, 3(2), 345-356.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahandari, dkk. (2018). Pengaruh Komponen RGEK pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1).
- Marviana, R. D. (2010). *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Naftali, S. C., dkk. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. 6(4), 2498-2507.
- Noviantari, dkk. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Riks Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36-49.
- Puspitadewi, I., dkk. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3).
- Ramdiani, dkk. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tahmat dan Nainggolan, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Returnsaham Bank Bumh Periode 2009-2018. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 373 –395.
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010-2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 85-97.